

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dilakukan untuk memperkuat perekonomian nasional, pemerataan pendapatan nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan kerja penduduk. Jumlah penduduk yang semakin banyak dapat mempersempit lapangan pekerjaan sehingga mendorong manusia melakukan kegiatan usaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembangunan pada sektor industri di Indonesia tidak hanya dititik beratkan pada sektor industri besar saja, namun juga pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal.

salah satu contohnya pengembangan sektor industri di daerah atau industri kecil di pedesaan¹. Industri kecil sangat berperan penting dalam membuka lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional menurunkan angka pengangguran serta menjaga stabilitas nasional.

Usaha yang dapat dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan bisa dari berbagai sektor usaha antara lain dari sektor pertanian; pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa. Untuk menumbuh kembangkan industri kecil dan rumah tangga ada beberapa alasan yang melandasi antara lain, industri kecil dan rumah tangga banyak menyerap tenaga kerja yang mendorong industri rumah tangga menjadi lebih intensif dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal.

¹ Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Kerja Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatu Kecamatan Gianyar”, E-Jurnal EP Unud,6[4] : 564-596, 567

Perkembangan industri di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan yang tergolong cepat. Apalagi karena lokasinya berada di pedesaan, pertumbuhan industri kecil dan rumah tangga menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan.

Hal ini tidak lepas dari kebutuhan manusia yang banyak dan keuntungan dari sektor industri yang dinilai cukup besar. Salah satu sektor yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri rumah tangga. Dengan modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha, modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal merupakan “uang yang dipakai sebagai induk untuk berdagang”.² Perkembangan industri yang cepat merupakan akibat pertumbuhan penduduk dan kebutuhan

²Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. *KAMUS LENGKAP BAHASA INDONESIA*. Difa Publisher, Hal. 571

manusia yang semakin tinggi serta kurangnya lapangan pekerjaan.

Pada sektor industri rumah tangga teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya yaitu cara untuk melakukan pekerjaan yang berasaskan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia (dalam jumlah yang besar). Semakin padatnya kegiatan manusia sekarang ini menuntut segala sesuatu harus tersedia dengan cepat termasuk dalam hal konsumsi.

Dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, namun tetap optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peran pemerintah penting untuk mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi pengangguran salah satunya dengan menambah lapangan pekerjaan di sektor industri pedesaan.

Banyak manfaat dan keutamaan yang dapat diperoleh dari industri rumah tangga, dalam skala makro industri rumah tangga adalah salah satu pilar utama pendukung kekuatan perekonomian suatu negara, industri

rumah tangga secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat *siklus financial* (Perputaran keuangan) dalam suatu komunitas masyarakat yang berarti memicu laju pertumbuhan pendapatan negara, memperpendek kesenjangan sosial, sekaligus mengurangi dampak kriminalitas yang mungkin ditimbulkannya, semua itu yang harus berjalan seimbang agar dapat memberikan sumbangan yang lebih baik dalam perekonomian negara.

Sektor industri yang berada di desa umumnya merupakan industri skala kecil baik dari segi modal, proses, alat yang digunakan, manajemen, dan pemasaran. Industri rumah tangga tempe merupakan industri pengolahan makanan mentah yang mengolah bahan dasar kedelai menjadi tempe. Tempe masih berada pada taraf merintis usaha untuk menjadi sektor unggulan, di kampung Ciwatek penyebaran hasil produksi sudah sampai ke luar desa, dalam kaitannya dengan proses produksi, industri rumah tangga tempe tergantung pada

bahan baku utama yang ada yakni kedelai sebagai bahan dasar membuat tempe yang selanjutnya diproses menjadi tempe dengan menggunakan bahan lain sebagai pendukung untuk menjadi tempe, dari jumlah industri yang ada, dalam pengolahannya semua menggunakan alat secara manual.

Keberadaan industri memiliki peranan dalam membuka lapangan pekerjaan dan menambah perekonomian daerah. Memaksimalkan keuntungan tidak hanya didapat dari sudut pandang bahan baku saja namun, dari segi tenaga kerja juga perlu diperhatikan, tenaga kerja yang terampil dan terdidik akan senantiasa memaksimalkan hasil produksi yang akan ditawarkan pada konsumen, pengusaha dan tenaga kerja yang kreatif juga akan dapat menarik konsumen dari cara pekerjaan hingga tampilan bentuk yang akan dipasarkan, tidak hanya itu besarnya modal juga berpengaruh terhadap output produksi yang siap untuk dipasarkan, dalam mensiasati hal tersebut perlu adanya pembekalan yang dapat

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui aspek teknologi, permodalan, pemasaran serta aspek-aspek lain yang mendukung kegiatan industri tersebut kearah yang lebih baik.

Kondisi tersebut mendorong penduduk untuk melakukan aktifitas produksi di sektor industri. Kedelai merupakan faktor terpenting dalam proses produksi tempe, bahkan jumlah penggunaan kedelai dijadikan ukuran untuk skala produksi bagi pengusaha tempe untuk diproses menjadi tempe, adanya kecenderungan kenaikan harga kedelai membuat biaya pengusaha tempe semakin tinggi, sehingga membuat keuntungan pengusaha tempe menurun, para produsen tempe tidak hanya bergantung pada kedelai lokal dengan kualitas rendah, agar hasil tempe yang dibuat berkualitas masyarakat memanfaatkan kedelai impor untuk bahan bakunya, setidaknya jika harga mengalami peningkatan produsen mencampur kedelai lokal dan impor untuk meminimalkan biaya produksi.

Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian *Pengaruh Home Industry Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Ciwatek.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang suda terlebih dahulu di kemukakan sebelumnya, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia mendorong masyarakat untuk melakukan industri rumahan untuk memenuhi kebutuhan baik primer dan sekunder, sehingga masyarakat beralih dari mencari pekerjaan dengan membuka lapangan pekerjaan, yang pada saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan secara individual dengan harapan masyarakat dapat menaikkan pendapatan dari hasil usahanya. serta industri rumahan ini menjadi mata pencaharian masyarakat.

2. *Home industry* tempe salah satu industri yang dapat dilakukan oleh masyarakat di kp. Ciwatek, karena dengan modal yang tidak terlalu besar masyarakat sudah bisa membuat kedelai mentah untuk diolah menjadi tempe. Selain itu tempe sudah menjadi makanan yang masyhur disetiap kalangan baik menengah ke atas maupu kalangan menengah ke bawah, dengan peluang yang ada memungkinkan para pedagang tempe untuk mendirikan industri tempe serta mengambil laba yang menguntungkan agar masyarakat dengan tingkat pendapatanya yang kecil serta bisa mningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat?

2. Seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat ?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variebel-variebel yang menjadi objek penelitian. untuk variebel dependen adalah *home industry* tempe. dan untuk variebel independennya, pendapatn para pedagang. Data yang digunakan adalah data *cross section*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *home industry* tempe terhadap pendapatan mayarakat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan mendalam mengenai hubungan antara home industri tempe dengan pendapatan masyarakat. Serta memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang didapat dibangku perkuliahan dalam berbagai bidang disiplin ilmu didunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama bagi mereka yang sulit mendapatkan pekerjaan, mengenai keuntungan yang akan didapat dalam melakukan home industri tempe ini serta menjadi alternatif pekerjaan dari sulitnya lapangan pekerjaan

disaat ini. Agar tingkat pengangguran berkurang serta pendapatan masyarakat khususnya para pedagang tempe meningkat yang akan menjadikan meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, bahan pembandingan para peneliti generasi muda berikutnya serta memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pemerintah untuk menekan angka pengangguran dan menekan kesenjangan sosial dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi baik dari tingkat provinsi maupun dari kabupaten / kota.

G. Kerangka Pemikiran

Home industry tempe merupakan salah satu bisnis rumahan yang tidak banyak mengambil modal yang sangat besar akan tetapi dapat menghasilkan laba yang besar ketika seorang pelaku industri dapat mengoptimalkan pemasaran produk tempennya seperti yang tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000 sudah bisa dipastikan pelaku industri tempe dapat mendapatkan laba yang menguntungkan.

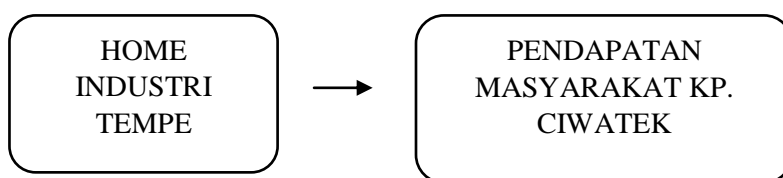
Dimasa serba canggih ini peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok sangat sulit, sehingga pengangguran semakin meningkat dan kesenjangan semakin tinggi. Dengan adanya kemauan untuk melakukan perubahan dari mencari pekerjaan menjadi

membuka pekerjaan, *home industry* tempe bisa menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan individu atau kelompok, serta dapat menekan angka pengangguran dan kesenjangan.

Dikampung Ciwatek kecamatan Curug khususnya, banyak mengalami kendala dalam mendapatkan pekerjaan yang layak ditambah tingkat pendidikan rendah yang mengaibatkan perusahaan-perusahaan yang memberikan peluang kerja tidak sedikit untuk menolak, yang mengakibatkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih memilih untuk usaha industri tempe karena tidak membutuhkan syarat yang sulit. Dengan kemampuan yang tidak terlalu banyak dan proses pembuatan tempe lebih menitik beratkan kepada tenaga serta ketekunan agar hasil produk tempe yang dihasilkan laris dipasaran.

Dengan dilakukannya home industri tempe ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan dan bisa meningkatkan taraf ekonomi

masyarakat yang memilih untuk melakukan home industri tempe. sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikir sebagai berikut :



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pengaruh home industri tempe terhadap pendapatan masyarakat. Adapun peneliti memilih variabel home industri tempe karena variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kampung ciwatek. sehingga tidak bisa dihindarkan hubungan kedua faktor tersebut dalam menekan angka pengangguran serta kesenjangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Landasan Teori pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang home industri Secara umum, pendapatan masyarakat, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III: Metodologi Penelitian pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang

lingkup penelitian, Desain Penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan Operasional variabel.

4. Bab IV: Penelitian dan pembahasan pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi variable penelitian, uji Asumsi Klasik, pengujian regresi linear sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V: Penutup pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. sedang *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau juga usaha kecil. Dikatakan usaha kecil dikarenakan jenis usaha ini dipusatkan di rumah. Jadi *home industry* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.³ pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-.⁴

³ Arif Fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 2011, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 60

⁴ Khumalasari, *Home Industri*, 2011, diakses pada tanggal 16 januari 2018, <https://arumdynkhumalasari.wordpress.com/2014/04/16/home-industri/>

Dalam *home industry* ada pengelompokan berdasarkan industri yang dijalankan oleh pembisnis atau perusahaan. *Home industry* berdasarkan produk yang dihasilkan :

a. Industri Produk Makanan

Industri makan yaitu industri yang membuat produk-produk untuk dikonsumsi secara singkat atau produk pangan yang apabila digunakan akan habis seperti kripik, tempe dan lain-lain.

b. Industri Produk Kerajinan

Industri kerajinan yaitu industri yang membuat produk-produk untuk dikonsumsi dengan sekala waktu yang lama atau jangka panjang yang apabila digunakan tidak mudah habis seperti kursi, meja, lemari dan lain-lain.

c. Pemberdayaan Lingkungan

Industri pemberdayaan lingkungan yaitu industri yang membuat produk-produk yang digunakan untuk pemberdayaan lingkungan seperti pengolahan sampah

pelastik yang bisa digunakan untuk membuat tas dan lain-lain, industri ini sangat membantu dalam pemeberdayaan lingkungan yang bersih dan lain sebagainya.

Home industry berdasarkan proses produksinya :

- a. Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku

Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku contohnya seperti para petani yang menanam bibit kacang kedelai hingga panen sehingga menghasilkan kacang kedelai sebagai bahan baku.

- b. Industri pengolahan baku menjadi bahan setengah jadi

Industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi contohnya proses kacang kedelai direbus sampai pengemasan setelah diberi ragi (biang).

- c. Industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.⁵

Indusri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi contohnya seperti masa waktu tempe setelah proses diberi ragi (biang) proses ini memakan waktu kurang lebih 2 hari samapai dipasarkan.

Tujuan bisnis di rumah sendiri untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, Sebagaimana layaknya suatu bisnis, akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efesien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama, di samping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui

⁵ Arif Fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, hal. 62

penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.

Home industry sangat berkaitan erat dengan jiwa enterprenership karena seorang enterpreneur memiliki kebebasan dengan usaha yang dilakukan yang tidak menghilangkan aspek kualitas produknya. Seorang enterpreneur yang berhasil ketika dapat meraih apa yang dinamakan dalam bahasa belanda : “*Voorsprongspremie*” premi keunggulan karena melalui penemuan baru yang dikemukakan ia seakan-akan meninggalkan jauh para pesaing lainnya dan ia berhak memperoleh keuntungan yang maksimal atas usaha susah payahnya.⁶

Selanjutnya di dalam Al-Qur'an telah disebutkan pada surat An-Nahl Ayat 67-68 untuk mengelola sumber daya, yang telah diturunkan ke bumi oleh Allah SWT agar bermanfaat, surat An-Nahl 67-68 :

⁶J. Winardi, *Enterpreneur dan enterpreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 3 hal.12

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا
 وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَىٰ
 رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
 وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

“(67) dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya, hanya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (68) dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.”(Q.S. An-Nahl: 67-68)⁷

Ayat tersebut menerangkan pengelolaan sumber daya agar diproduksi dalam sebuah industri agar mendapatkan sebuah manfaat, dapat di fahami secara kasat mata Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengelola sumber daya yang sudah dilimpahkan di muka bumi. Kemudian dari kitab terjemah Tafsir Jalalain karya Imam Jalaluddin As-Shuyuthi dan Imam Jalaluddin Al-Mahalli dijelaskan :

⁷ Yayasan Penyelenggara penerjemah/ penafsiran Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia, (Bogor: Syamil Qur'an, 2007), hal. 403-404

67. (Dan dari buah kurma dan anggur) terdapat jenis buah-buahan (yang kalian dapat membuat minuman yang memabukkan daripadanya) dimaksud khamar yang dapat memabukkan. Di sini kata muskiran disebutkan dengan memakai mashdarnya, yaitu sakaran. Hal ini diturunkan sebelum adanya pengharaman khamar (dan rezeki yang baik) seperti selai kurma, anggur kering, cuka dan sirup. (Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (benar-benar terdapat tanda) yang menunjukkan kekuasaan Allah swt. (bagi orang-orang yang berakal) yang memikirkannya.

68. (Dan Rabbmu mewahyukan kepada lebah) dalam bentuk ilham (hendaknya) huruf an di sini dapat diartikan sebagai an mashdariyah atau an mufassirah (buatlah sarang-sarang di bukit-bukit) tempat kamu berdiam (dan di pohon-pohon) sebagai tempat tinggal (dan di tempat-tempat yang dibikin manusia) sarang-sarang buatan manusia untuk kamu, jika kamu tidak suka kepada sarang

buatan manusia, kamu boleh menempati tempat yang lainnya.⁸

Demikianlah perintah Allah SWT kepada hambanya untuk mengolah sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan, hal ini sesuai dengan kajian ekonomi yaitu memanfaatkan sumber daya yang terbatas, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.⁹ Didalam ayat 67 di akhir kalimat dikatakan “bagi orang-orang yang berakal,” perintah ini hanya diperuntukan untuk orang mau berusaha dan orang yang mau memikirkan dengan segala sumber daya yang bisa diolah dan dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, agar memperoleh keuntungan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi.

Dalam pelaksanaanya *home industry* sangat berperan dalam menunjang prekenomian masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, salah satunya industri tempe

⁸ Terjemah Tafsir Jalalain 30 Juz.pdf, 166

⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Cipocok Jaya Serang : Kopsyah Baraka, 2013), Hal. 1

yang menjadi alternatif bagi masyarakat kp. Ciwatek khususnya. *Home industry* yang dilakukanpun tidak luput dari modal usaha dan pasar sebagai output produk dari industri tempe itu sendiri, agar mendapatkan laba yang diharapkan. Tidak sering juga para pedagang tempe mendapatkan masalah dalam produksinya, seperti halnya cuaca, kualitas ragi tempe (biang) dan persaingan untuk mendapatkan konsumen, yang menjadi kendala terbesar para pelaku industri tempe yaitu cuaca yang dimana jika cuaca dengan tingkat kelembapan yang tinggi akan mengakibatkan jamur pada tempe tidak berkembang dan tempepun tidak bisa untuk dipasarkan. Hal ini mengakibatkan para pedagang memperoleh kerugian yang signifikan baik dari segi waktu maupun materi. Dan untuk menanggulangi jika cuaca dengan kelembapan yang tinggi para pelaku industri tempe menambahkan ragi tempe (biang) untuk mempercepat pertumbuhan jamur pada tempe.

B. *Home Industry* dalam Ekonomi Islam

Home industry dalam kegiatan utamanya tidak lepas dari produksi bahan mentah hingga menjadi bahan jadi atau produk. Produk yang dihasilkan tergantung dengan produksi yang dilakukan oleh pemilik home industri tersebut.

Produksi berasal dari bahasa Inggris *production* yang sudah menjadi bahasa Indonesia menjadi produksi. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata "*production*" secara linguistik mengandung arti penghasilan.¹⁰

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.¹¹

¹⁰ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hal. 64.

¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 230-231

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting, dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk mencapai kemaslahatan individu dan kemaslahatan secara seimbang.¹² Selain itu produksi dalam ekonomi Islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, berarti kita telah berupaya mensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi.¹³

C. Sumber-Sumber Ekonomi Sebagai Faktor Produksi dan Industri

Pada dasarnya sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan sebagai faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu manusia, mesin, uang, material dan metode. Keempat macam sumber ekonomi

¹² Mawardi, *Ekonomi Islam, ...*, hal65.

¹³ Skripsi Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekono di Kecamatan Kampar Timur*, UIN SUSKA RIAU, hal. 30-31.

tersebut biasa disebut dengan istilah 5 M (*man, machines, money, material and method*).¹⁴ Sumber-sumber produksi tersebut juga sebagai input atau faktor-faktor produksi.

1. Manusia (*man*)

Manusia bukan hanya sebagai tenaga kerja (faktor produksi) melainkan sebagai konsumen. Didalam sebuah perusahaan manusia sangat berperan penting dalam produksi, distribusi dan konsumsi, karena pokok utama dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas serta bagi perusahaan untuk mendapatkan input yang signifikan perlu mempertimbangkan mempertimbangkan produk untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tenaga kerja produktif berada di rentan usia 16-55 tahun. Sebagai mana Allah SWT berfirman An-Nahl: 65 :

¹⁴ Wikipedia, *5 M*, 2017, di akses pada 30 Agustus 2018, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/5M>

وَأَلَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

“dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).”(Q.S. An-Nahl: 65)¹⁵

Dalam ayat di atas mengisyatkan kepada orang-orang yang mau bekerja dan mengelola segala yang telah diturunkan ke muka bumi, dan hanya orang-orang yang produktif saja yang mampu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dengan demikian dapat difahami bahwa tenaga kerja yang produktif sangat dibutuhkan dalam proses industri.

2. Mesin (*machines*)

Mesin dapat diartikan sebuah fasilitas atau alat penunjang dalam produksi sebuah organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mempercepat

¹⁵ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an departemen Republik Indonesia,...., hal.403

kinerja produksi yang dilakukan serta dapat mengurangi beban produksi suatu produk. Pemanfaatan mesin ini sangat dibutuhkan karena jika sebuah perusahaan memiliki target produksi yang besar keberadaan mesin sangat lah dibutuhkan didalam proses produksi.

3. Uang (*money*)

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atas kesatuan hitungannya.¹⁶ Setiap negara memiliki mata uang tersendiri sebagai alat tukar yang sah, Indonesia dengan mata uang rupiah sebagai alat tukar yang sah. Kedudukan uang sangat lah penting untuk memberikan nilai terhadap satu produk yang dihasilkan setelah ditambah dengan modal dan biaya

¹⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, hal. 57 c

yang lainnya, sebagai mana Allah SWT berfirman pada surat Yusuf: 20 :

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ
 مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

“dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, Yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf”(Q.S. Yusuf: 20)¹⁷

Uang menjadi patokan untuk satuan produk, dalam penentuan harga produk haruslah melihat kepada daya beli masyarakat, agar masyarakat dengan daya beli yang rendah mampu untuk membeli produk yang di pasarkan. Uang menjadi faktor produksi yang vital dalam industri disetiap perusahaan.

4. Material (*material*)

Material atau bahan merupakan sumber daya yang diproses agar menjadi produk, pada dasarnya material atau bahan digunakan oleh perusahaan atau industri

¹⁷ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an departemen Republik Indonesia,..., hal. 343

rumahan sebagai awal dari produk yang akan di buat hingga perusahaan atau industri rumahan dapat mengetahui produk apa yang akan dibuat. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl : 67 perintah untuk mengolah bahan mentah untuk bisa dimanfaatkan.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ
سَكْرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



“dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”(Q.S. An-Nahl: 67)¹⁸

Perintah tersebut mengisyaratkan untuk mengolah bahan mentah untuk dimanfaatkan untuk manusia. Oleh sebab itu material sebagai faktor produksi yang utama dalam sebuah produk.

¹⁸Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an departemen Republik Indonesia,...., hal. 403

5. Metode (*method*)

Metode adalah prosedur sebagai panduan pelaksana kegiatan organisasi atau perusahaan agar target yang diinginkan bisa dicapai dan meminimalisir kerugian yang akan diterima. Dalam penggunaan metode haruslah dengan metode yang baik agar mampu menghasilkan keuntungan yang baik pula seperti firman Allah SWT dalam surat fushshilat: 46 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.”(Q.S. An-Nahl: 46)¹⁹

Dengan demikian metode yang digunakan harus lah metode yang bagus agar mendapatkan hasil yang

¹⁹ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an departemen Republik Indonesia,..., hal. 401

bagus sesuai dengan Fiman Allah yang telah tercantum.

D. Definisi Tempe

Tempe merupakan makanan tradisional Indonesia yang sudah dikenal berabad-abad yang lalu, terutama dalam tatanan budaya makanan masyarakat Jawa, khususnya Yogyakarta dan Surakarta,²⁰ dan tentunya Banten. Dalam hal ini tempe sudah menjadi makanan yang mudah untuk dikreasikan dalam sajian yang memiliki rasa yang tidak kalah dengan makanan dari bahan olahan yang lain.

Tempe adalah merupakan makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis *Rhizopus*, seperti *Rhizopus Oligosporus*, *Rh oryzae*, *Rh. Stolonifer* (kapang

²⁰ Susianto, Rita Ramayulis, “*Fakta ajaib khasiat tempe*”, (Jakarta Timur : Penebar Plus, 2013), hal.7

roti), atau *Rh. Arrhizus*. Sediaan fermentasi ini umum dikenal sebagai “ragi tempe”.²¹

Dilihat dari sisi gizi yang terkandung dalam tempe, didapat banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari tempe yang dikonsumsi. Salah satu riset menunjukkan bahwa zat yang terkandung dalam tempe dapat mencerdaskan otak, karena terdapat keistimewaan karbohidrat pada tempe yaitu mudah dicerna dan diserap karena adanya enzim pencernaan amilase dan glukoamilase dengan rasio 66% dan 34%, kemudian ditambah dengan protein dengan jumlah yang cukup tinggi dengan susunan asam amino yang sesuai untuk pertumbuhan,²² dan masih banyak lagi manfaat tempe yang bisa di dapat untuk kebaikan tubuh manusia. Seperti dalam tabel berikut:

²¹Rahayu Astuti, Siti Aminah, Agustin Syamsyanah, *Komposisi Zat Gizi Tempe Ysng Difortifikasi Zat Besi dan Vitamin A pada Tempe mentah dan matang*, Jurnal Agitech Vol. 34 no 2.2014

²² Susianto, Rita Ramayulis, “*Fakta ajaib khasiat tempe*”, hal. 28.

Tabel 2.1

Kandungan Zat Gizi Tempe

Zat Gizi	Satuan	Komposisi zat gizi 100 gram bdd	
		Kedelai	Tempe
Energi	kal	381	201
Protein	Gram	40.4	20.8
Lemak	Gram	16.7	8.8
Hidrat arang	Gram	24.9	13.5
Serat	Gram	3.2	1.4
Abu	Gram	5.5	1.6
Kalsium	Mg	222	155
Fosfor	Mg	682	326
Besi	Mg	10	4
Karotin	Mkg	31	34

Vitamin A	Sl	0	0
Vitamin B1	Mg	0.52	0.19
Vitamin C	Mg	0	0
Air	Gram	12.7	55.3
Bdd	%	100%	100

Dalam proses pembuatan tempe ada tahapan tahapan yang harus dilalui agar kualitas tempe yang dibuat bagus, bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu kacang kedelai, ragi tempe (biang) dan pelastik atau daun pisang sebagai pembungkus. Untuk kacang kedelai yang digunakan yaitu kacang kedelai USA, ada perbedaan antar kacang kedelai impor USA dan kacang kedelai lokal, untuk kacang kedelai lokal biasanya diperuntukan untuk membuat tahu karena ukuranya yang lebih kecil dari kacang kedelai USA dan kacang kedelai lokal teksturnya lebih halus dari pada kacang kedelai USA sehingga penggunaan kacang kedelai USA lebih dipilih para pelaku

industri tempe agar mengurangi biaya produksi dengan kualitas tidak kalah dengan kacang kedelai lokal.

Dari sisi harga untuk kacang kedelai USA dan kacang kedelai lokal tidak terpaut jauh, untuk kacang kedelai USA dihargai Rp. 7.000,- per kilogram (harga dari petani kacang kedelai), untuk eceran dari pemasok sebesar Rp. 7.400,- sampai Rp. 8.000,- per kg untuk 1 karung atau 50 kg kacang kedelai USA berkisaran Rp. 370.000,- sampai Rp. 375.000,- untuk kacang kedelai lokal dari pemasok sebesar Rp. 7.000,- sampai Rp.8.000,- untuk harga satu karung atau 50 kg berkisar Rp. 375.000,- sampai Rp380.000,-.²³

Harga kacang kedelai bergantung dengan naik turunnya harga dolar terutama kacang kedelai import. Harga mungkin akan berubah seiring perubahan mata uang rupiah terhadap dolar yang mengakibatkan harga tempepun akan berubah apabila harga kacang kedelai berubah. Peran pemerintah sangatlah berpengaruh agar

²³ Wawancara Muhammad Khafid, pemasok kacang kedelai, wawancara pada 30 Agustus 2018

harga kacang kedelai tetap stabil, karena untuk meningkatkan taraf ekonomi rakyat pemerintah harus terus memperhatikan laju inflasi dan penguatan rupiah terhadap dolar.

E. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perdagangan atau usaha yang dilakukan, karena dalam melakukan usaha tertentu memiliki tujuan untuk mengetahui berapa nilai keuntungan dari usaha yang telah dilakukan. Pada arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.²⁴

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pendapatan sebagai berikut “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari

²⁴ Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Kerja Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatu Kecamatan Gianyar”, E-Jurnal EP Unud,6[4] : 589

aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Pendapatan yang diperoleh perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Hasil operasi, adalah semua hasil yang diterima perusahaan yang ada hubungannya langsung dengan kegiatan operasi utama perusahaan.
2. Hasil non operasi, adalah hasil yang diterima perusahaan di luar hasil operasi utama dan tidak berhubungan dengan operasi utama perusahaan.²⁵

Pendapatan masyarakat dapat juga diartikan sebagai upaya masyarakat dalam mendapatkan laba dari usaha yang dilakukan setelah dikurangi dengan modal usaha dan beban yang di tanggung dalam proses usaha. Pendapatan

²⁵ Nilam Fenty Isabella, Agus Iwan Kesuma, “Analisis Akuntansi Atas Pendapatan Dan Biaya Pada PT Cahaya Bangun Energi Di Samarinda”, Jurnal IPI117127, h. 6-7

merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.²⁶

Sesuai definisi di PSAK 23 (Revisi 2010) adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²⁷

Masyarakat sebagai pelaku ekonomi dan faktor produksi harus mampu membaca situasi pasar sebagai sasaran dalam proses mendapatkan laba yang diharapkan. Karena besarnya usaha dan estimasi yang dilakukan sangat berpengaruh besarnya keuntungan yang akan didapatkan dengan ukuran nilai yang wajar serta meraba kepada masyarakat dengan intensitas daya beli yang rendah.

Pendapatan dapat dimaksimalkan oleh masyarakat dengan memperhatikan segmentasi pasar agar pada saat

²⁶ Fatmawati M. Lumintang, “Analisis Pendapatan Petani di Desa Teep Kecamatan Langoan Timur”, 2013, Jurnal Emba Vol. 1 No.3, h. 992

²⁷ Dwi Martani, Syilvia Veronica, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 204

pendistribusian produk meminimalkan kerugian berupa produk yang tidak laku atau tidak ada ketertarikan produk yang ditribusikan, hal ini dapat membantu dalam memaksimalkan hasil yang diperoleh. Segmentasi pasar dapat didefinisikan sebagai proses membagi pasar menjadi irisan-irisan konsumen yang khas yang mempunyai kebutuhan atau sifat yang sama dan kemudian memilih satu atau lebih segmen yang akan dijadikan sasaran bauran yang berbeda.²⁸

Pendistribusian produk dengan melihat segmen pasar yang intensitas kebutuhan tinggi kemudian produk yang dikelola mampu memaksimalkan laba yang didapat dan kuantitas produksi dapat ditingkatkan tanpa harus khawatir dengan produk yang tidak laku atau mengalami kerugian yang besar terlebih jika memiliki konsumen tetap.

²⁸ Leon Shiffman, Leslie Lazar Kanuk, diterjemahkan oleh Zoekifli Kasip dan Rita Maharani, *Perilaku Konsumen*. (PT. Indeks, 20014), h. 37

F. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan dalam islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Kelas pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."(Q.S. Al-Baqarah: 279)

Dari ayat tersebut dapat dipahami pendapatan dalam prinsip islam yaitu hasil yang diperoleh dari usaha yang dikerjakan dengan tidak adanya riba dari hasil penjualan tersebut melainkan hasil bersih setelah dikurangi dengan modal, *cost productin* dan beban.

G. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah dijelaskan dalam kerangka teori merupakan masalah dalam penelitian. Secara teoritis dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kajian variabel independen dan variabel dependen yaitu pengaruh home industri tempe terhadap pendapatan masyarakat, perlu diketahui hubungan antar variabel dan kedua variabel tersebut.

1. Home industri tempe akan memberikan rangsangan terhadap masyarakat dan keuntungan yang diperoleh masyarakat, karena jika tidak ada home industri tempe para masyarakat tidak akan memperoleh penghasilan seperti hal biasanya.
2. Pendapatan yang besar akan dicapai apabila home industri tempe memproduksi banyaknya tempe dengan

kualitas dan harga yang cukup memuaskan terhadap para konsumen.

H. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	(Skripsi) Yayah Rukayah	Pengaruh Home Industri Sate Bandeng Terhadap Pendapatan Para Pedagang Sate Bandeng Ditinjau Dari Ekonomi Islam	Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh antara home industri sate bandeng terhadap pedagang berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS ver 16.0 for windows, pengujian hipotesis dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dilihat dari t hitung 4,961 lebih besar dari t table 2.021 atau ($t_{hitung} 4,961 > t_{table} 2,021$) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil dari uji regresi dengan SPSS diperoleh persamaan perhiungan dengan rumus $\bar{Y} = a + bx$ atau $\bar{Y} =$

			<p>12,923 + 0,627. konstan sebesar 12,93 menyatakan bahwa jika home industri sate bandeng (X) nilainya adalah nol, maka tingkat pendapatan pedagang (Y) kuat, sedangkan untuk melihat pengaruhnya, penulis menggunakan koefisien determinasi dimana R square sebesar 0,393 artinya pengaruh home industri sate bandeng terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,393 artinya pengaruh home industri sate bandeng dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti. dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kontribusi dalam home industri sate bandeng sepenuhnya sudah satu sama lain dan sesuai dengan hukum</p>
--	--	--	---

			Islam.
Persamaan dan Perbedaan		<p>Persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah objek penelitian <i>Home Inudstry</i> dengan menggunakan regresi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah pada pendapatan para pedagang atau variabel (y), dalam penelitian penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>home Industry</i> tempe terhadap pendapatan masyarakat kampung Ciwatek.</p>	
2	(Jurnal) Ade Khadijatul Z. Harahap	<p>Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh industri rumah tempe terhadap pendapatan masyarakat ekonomi di Desa Baru Batangtoru Hapesong Tapanuli Selatan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Pengaruh Industri Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Ekonomi Desa Hapesong Baru</p>

		Tapanuli Selatan	Kecamatan Batangtoru Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis korelasi yang dihasilkan adalah perhitungan penjelasan r_{xy} yaitu 0,564, dan bila dibandingkan dengan interpretasi 0,564 terletak di antara $0,40 < r < 0,59$, yang berarti korelasi sedang. Industri tempe rumah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi penduduk Desa Hapesong Baru Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, diterima
Persamaan dan Perbedaan			Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh <i>home Industry</i> tempe terhadap pendapatan masyarakat dengan menggunakan analisis regresi. Perbedaan penelitian penulis yang dilakukan dengan

	<p>penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini dilakukan di daerah Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan pada penelitian penulis yang dilakukan di daerah kampung Ciwatek kecamatan Curug kota Serang-Banten.</p>
--	--

I. Hipotesis

Terdapat perbedaan mendasar pengertian hipotesis menurut statistik dan penelitian. Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel (deskripsi).²⁹

Dalam pendapat lain adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

²⁹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2010), h. 84.

masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³⁰

$H_a = 0$ terdapat pengaruh antara home industri tempe terhadap pendapatan Masyarakat kampung Ciwatek

$H_o \neq 0$ tidak terdapat pengaruh antara home industri tempe terhadap pendapata mayarakat kampung Ciwatek.

Dengan demikian pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah ini haru dibuktikan kebenarannya atau ketidakbenerannya dengan alat uji melalui pengumpulan dan pengolah data, penulis simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Diduga terdapat pengaruh antara home industri tempe terhadap pendapatan masyarkat kampung Ciwatek.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta,2011), h. 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kampung Ciwatek kelurahan Curug kecamatan Curug kota Serang-Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November di lingkungan kampung Ciwatek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dengan dengan model kuantitatif, yaitu data yang diketahui melalui *numeric* (angka). Data tersebut diperoleh dari kuisisioner (angket) yang diberikan kepada msyarakat kampung Ciwatek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode inferensial yaitu menggunakan instrumen kuisisioner dengan menyebar angket ke 41 orang warga kampung Ciwatek. Alasan menggunakan metode inferensial agar

lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah dengan membuat penelitian secara utuh dan mendalam dipandang dari segala ilmu tertentu. Fakta yang ada tidak begitu saja dilaporkan, tetapi harus melalui analisis agar mendapatkan kesimpulan dan gagasan ataupun saran.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Sampel dapat diartikan sebagian atau yang mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³²

Populasi adalah keseluruhan keseluruhan obyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan obyek

³¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Cet. 28, hal. 61

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,.....hal. 62

penelitian.³³ sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dengan menggunakan teknik tertentu, sampel juga berarti sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati.³⁴

Dilihat dari kompleksitas objek populasi dapat dibedakan menjadi :

1. Populasi homogen, yaitu keseluruhan yang menjadi populasi, memiliki sifat sifat yang relatif sama satu sama lainnya.
2. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat-sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.³⁵

³³ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 33

³⁴ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*,..., hal. 34

³⁵ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*,..., hal. 34

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berkecimpung dengan industri tempe di lingkungan kampung Ciwatek desa Curug kota Serang-Banten yang berjumlah kurang lebih 41 orang, sampel di ambil sejumlah 41 orang karena jumlah sampel tidak sampai 100 orang. Dengan jumlah 41 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dalam ilmu matematik yaitu sesuatu yang diberikan itu dapat berarti sesuatu yang diketahui atau keterangan.³⁶ Data juga sinonim dari informasi. Data dapat diklasifikasikan dari beberapa segi :

1. Menurut Sifatnya

a. Data Kuantitatif

Yaitu data dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran dari sesuatu yang dapat dihitung dan diukur.

³⁶ Soegiyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Deskriptif*, (jakarta : Rineka Cipta, 2015), hal. 9

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga tidak dapat dihitung dan diukur.³⁷

2. Menurut Cara Memperolehnya

a. Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, observasi dan lain-lain. Dengan kata lain peneliti sebagai tangan pertama dan yang bertanggung jawab atas data yang diperoleh.

b. Skunder

Yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Dengan kata lain peneliti harus mendatangi instansi terkait untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penelitian.

³⁷ Soegiyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Deskriptif*,, hal. 13

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer, karena data diolah sendiri oleh suatu organisasi dan di diambil langsung oleh penulis dari lapangan atau obyek penelitian.

3. Menurut Waktu pengumpulanya

a. Data *cross-section*, yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu (*at a point of time*) yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut.

b. Data Berkala (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode atau teknik antara lain :

1. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan atau gambaran lokasi dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Dapat

diartikan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.³⁸ Agar memperoleh data pendapatan pedagang, maka penulis melakukan observasi secara langsung ke home industri tempe yang berada di lingkungan kampung Ciwatek. Metode ini dilakukan agar penulis mengetahui secara langsung fakta-fakta dilokasi penelitian.

2. Teknik Kuisisioner (angket)

Kuisisioner atau angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk

³⁸ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar,...*, hal. 47

mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.³⁹ Dan dapat diartikan juga dengan cara membagikan formulir pertanyaan atau pernyataan kepada masyarakat yang berkecimpung dalam industri tempe di lingkungan kampung Ciwatek.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tentang home industri tempe dengan pendapatan masyarakat kampung Ciwatek, maka penulis menyebarkan angket pada masyarakat yang berkecimpung dalam industri tempe, yang berjumlah kurang lebih 41 orang, dengan jumlah 20 item pernyataan, yaitu 10 item tentang *home industry* tempe, dan 10 item tentang pendapatan masyarakat, dengan opsi :

³⁹ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*,..., hal. 44

1. Jawaban opsi (a): SS (Sangat Setuju)
2. Jawaban opsi (b): S (Setuju)
3. Jawaban opsi (c): N (Netral)
4. Jawaban opsi (d): TS (Tidak Setuju)
5. Jawaban opsi (e): STS (Sangat Tidak Setuju)

Skor jawaban angket yang di home industri
tempe :

1. SS = 5
2. S = 4
3. N = 3
4. TS = 2
5. STS = 1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Seperti yang dikemukakan bahwa statistik parametris atau bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik para metris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris. Tetapi perlu diingat bahwa yang menyebabkan tidak normal yaitu seperti kesalahan instrumen dan pengumpulan data, maka dapat mengakibatkan data yang diperoleh menjadi tidak normal. Tetapi bila sekelompok data memang betul-betul sudah valid, tetapi distribusinya tidak normal, maka peneliti harus

membuat keputusan untuk menggunakan teknik statistik nonparametris.

Pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat (X^2). Pengujian normalitas data dengan (X^2) dilakukan dengan cara membandingkan *kurve normal* yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (**B**) dengan *kurve normal baku/standard* (**A**). Jadi membandingkan antara (**B : A**). Bila B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka B merupakan data yang berdistribusi normal.⁴⁰

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang

⁴⁰Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*,.....hal. 79

kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴¹

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Dalam program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Person* (Product Moment Person) dan *corrected item total correlation*.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁴²

⁴¹ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*,..., hal. 42

⁴²Jurnal, Ristya Widi E, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian*, 2001, hal. 5

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel x (*home industry* tempe) dengan variabel (y) pendapatan masyarakat dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari SPSS dan t tabel yang dapat diketahui dengan taraf kesalahan 5% atau (0,05). Adapun untuk mencari nilai t tabel dengan tabel t df (*degree of freedom*) = $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent.

Dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai signifikan lebih kecil dari α
 - 1) Tolak H_0 jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau (0.05)
 - 2) Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau (0.05)
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t table

- 1) Tolak H_0 jika angka t hitung lebih kecil dari t table
(ada hubungan yang signifikan)
- 2) Terima H_0 jika angka t hitung lebih besar dari t table
(tidak ada hubungan yang signifikan)

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Dalam teori probabilitas dan statistika, korelasi juga disebut koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua peubah acak (*random variable*). Salah satu jenis korelasi yang paling populer adalah koefisien korelasi momen produk pearson, yang diperoleh dengan membagi kovarians kedua variabel dengan perkalian simpangan bakunya. Meski memiliki nama *pearson*, metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Francis Galton.⁴³

Rumus yang digunakan korelasi PPM :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁴³ Wikipedia bahasa Indonesia, *Korelasi*, di akses pada tanggal 11 oktober 2018, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Korelasi>

atau

$$r = \frac{\sum(x_i)(y_i - \bar{y}_i)}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x}_i)\sum(y_i - \bar{y}_i)}}$$

Atau bisa juga dengan Analisis koreasi sederhana

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

x = Skor masing-masing item

y = Skor total variabel

apabila nilai $r = -1$ maka korelasi negative sempurna, $r = 0$ maka tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Ketentuan dari r adalah $(-1 \leq r \leq 1)$ sedangkan arti harga (r) akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r .

Tabel 3.1**Interpretasi koefisien korelasi nilai**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi

bernilai signifikan. Adapun rumus koefisien determinasi menurut sugiyono adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

nilai kd berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq kd \leq 1$)

jika nilai kp = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

jika nilai kd = 1, berarti variasi (naik – turunya) variabel dependen (Y) adalah 100% yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Jika nilai kp berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq kd \leq 1$), maka besarnya pengaruh variabel independent adalah sesuai dengan nilai kp itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

4. Regresi Linear Sederhana

Regeresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Bila (+) arah garis naik, dan (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian,*, hal. 261

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y_i^2)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, pertama variabel X (variabel independen) yaitu *home industry* tempe, dan variabel Y (variabel dependen) yaitu pendapatan masyarakat kampung Ciwatek.

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *home industry* tempe.

2. Variabel dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel (X) home industri tempe	<i>home industry</i> adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Pekerjaan • Persaingan • Produk • Pengangguran⁴⁵ 	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan no. 1 • Pernyataan no. 2, 6 dan 7 • Pernyataan no. 3, 4, 5, 8 dan 10 • Pernyataan no. 9 	Skala Likert

⁴⁵ Francis Tantri, *Pengantar bisnis*, (Jakarta: Rajawali press), hal. 143

	bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-.			
Variabel (Y) pendapatan masyarakat kampung	pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan teknologi • Pendapatan penjualan⁴⁶ • Kualitas bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan no. 1 • Pernyataan no. 2, 3 dan 6 	Skala Likert

⁴⁶Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 103

Ciwatek	yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit	baku • Harga produk ⁴⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan no. 5 dan 8 • Pernyataan no. 4, 7, 9 dan 10 	
---------	---	--	---	--

⁴⁷Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Revisi*, ..., hal.22.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Home industri tempe merupakan mata pencaharian masyarakat kp. Ciwatek, *home industry* ini sudah berlangsung sejak lama dan dapat dikatakan turun temurun dari orang tua mereka untuk beberapa pelaku usaha *home industry* tempe. Banyak hal yang menjadi faktor yang memengaruhi masyarakat untuk memilih industri tempe seperti halnya dalam tingkat pendidikan yang tidak sampai SLTA yang lebih menjadi perhatian terdapat beberapa orang dengan tingkat pendidikan hanya SD itupun tak sampai lulus, hal ini yang menjadikan masyarakat lebih memilih usaha sendiri. Kemudian faktor yang lain seperti modal dalam industri tempe tidak terlalu banyak memakan modal, dengan hasil yang diperolehpun cukup menggiurkan, untuk kemampuan yang harus dimiliki tidaklah harus banyak hanya saja para pelaku *home industry* tempe harus memiliki wawasan perihal distribusi tempe agar laris manis dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat dalam memproduksi tempe pertama kualitas tempe dan ragi (biang) yang digunakan, kedua menggunakan api yang dihasilkan dari kayu bakar pada saat mengolah biji kedelai mentah sampai matang hal ini mempengaruhi rasa yang dihasilkan dan yang terakhir harga yang kompetitif agar mampu bersaing dengan industri lainnya. Selain itu tempe sudah menjadi makanan yang lumrah dan bergizi untuk dikonsumsi dengan protein nabati yang tinggi serta vitamin yang terkandung didalamnya, hal ini yang menjadikan industri tempe mampu bersaing dengan industri lainnya.

B. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada masyarakat kampung Ciwatek, maka diketahui karakteristik responden, penulis mengambil 41 responden. Di bawah ini akan diuraikan lebih lanjut karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan umur.

Tabel 4.1**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	38	92,68 %
2	Perempuan	3	7,32 %
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdiri dari 38 orang laki-laki dengan persentase 92,68% dan 3 orang responden perempuan dengan persentase 7,32%.

Tabel 4.2**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-30	16	39,03%
2	31-40	13	31,70%
3	41-50	9	21,95%

4	51-60	3	7,32%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 41 orang, terdiri dari 16 responden dengan usia 20-30 tahun dengan persentase 39,03%, 13 responden dengan usia 31-40 tahun dengan persentase 31,70%, 13 responden dengan usia 41-50 tahun dengan persentase 21,95% dan 3 responden dengan usia 51-60 tahun dengan persentase 7,32%.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	0-5 thn	16	39,02%
2	5-10 thn	22	53,66%
3	>10 thn	3	7,32%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 41 orang, terdiri dari 16 responden dengan masa kerja 1-5 tahun dengan persentase 39,02%, 22 responden dengan masa kerja 5-10 tahun dengan persentase 53,66% dan 3 responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dengan persentase 7,32%.

No	Nama Pemilik Industri	Nama Karyawan
1	Wawat	a. Januri b. Saprudin
2	Muhammad	a. Suhendra
3	Musri	a. Sanam
4	Sanipan	-
5	H. Mastu	-
6	Sarwani	-
7	Wari	-
8	Suhada	-
9	Budin	a. Asmar
10	Mamat	a. Usup

11	Dani	-
12	Tari	-
13	Maryani	-
14	Tuki	-
15	Jaenuddin	-
16	Jayadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Supian b. Asep S. c. Yanto d. Roji
17	Subro	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapid b. M. Madi
18	Misah	-
19	Suhartini	-
20	Aminah	-
21	Mukhlis	-
22	Saepuddin	<ul style="list-style-type: none"> a. Boyak b. Safruddin
23	H. Bakhruddin	<ul style="list-style-type: none"> a. Rosikin

24	Lamra'i	-
25	Alpia	

C. Karakteristik Data Penelitian

Tabel 4.5

Rekapitulasi Kuisiner

Data Skor Variabel (X) *Home Industry Tempe*

Responden	Item Kuisiner										Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	4	3	5	4	3	5	5	4	4	5	42
2	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	46
3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	45
5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	43
6	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	41
7	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	44
8	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
9	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	35
10	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
12	4	3	4	5	4	4	2	4	5	3	38
13	4	5	3	5	4	3	5	4	5	3	41
14	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	40
15	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	38
16	4	4	3	5	5	4	5	3	3	5	41
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
18	5	4	4	5	3	5	3	5	3	4	41

19	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43
20	4	3	4	5	3	4	5	5	3	3	39
21	3	3	4	5	3	4	3	5	3	4	37
22	5	3	4	3	3	2	4	3	5	5	36
23	5	4	5	4	4	4	3	5	3	5	42
24	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	39
25	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	43
26	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	43
27	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
28	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	40
29	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	40
30	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	45
31	5	4	4	4	4	5	3	5	3	3	40
32	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	38
33	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	43
34	4	3	4	5	4	5	4	5	2	3	39
35	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	37
36	5	5	4	4	3	4	2	5	4	3	39
37	4	4	3	5	3	5	4	3	2	5	38
38	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	42
39	5	5	3	5	4	4	3	5	2	5	41
40	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	39
41	5	4	4	4	3	3	3	5	3	4	38

Tabel 4.6

Rekapitulasi Kuisisioner

Data Skor Variabel (Y) Masyarakat Kampung Ciwatek

Responden	Item Kuisisioner										Skor
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	45
2	4	3	4	3	5	2	5	3	4	5	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	44
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	45
6	4	4	3	5	4	3	3	4	5	4	39
7	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	39
8	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	44
9	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	42
10	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	43
11	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	42
12	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	43
13	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
14	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	41
15	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	42
16	4	4	3	5	3	5	5	5	3	4	41
17	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
18	5	3	5	3	5	4	5	5	3	5	43
19	5	3	3	3	5	4	4	3	3	4	37
20	5	3	3	3	5	3	3	5	4	5	39
21	5	3	4	3	5	3	5	5	4	4	41
22	4	4	3	4	5	3	4	4	5	5	41
23	5	3	5	3	4	3	4	4	4	4	39
24	4	3	3	3	3	2	3	5	4	3	33
25	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	39
26	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	37
27	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41

28	4	4	5	3	5	3	4	3	4	5	40
29	5	5	4	3	5	3	5	5	4	4	43
30	4	4	4	3	4	3	5	5	3	3	38
31	5	3	3	3	5	3	4	4	3	4	37
32	5	4	3	3	5	3	3	3	4	4	37
33	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	36
34	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	32
35	4	3	3	2	4	3	5	4	3	4	35
36	5	3	4	3	5	4	5	4	4	3	40
37	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	42
38	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	43
39	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	39
40	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
41	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	39

D. Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan skala likert. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

Tabel 4.7**Skala Likert**

Point	Keterangan
5	Sangat setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak setuju (TS)
1	Sangat tidak setuju (STS)

1. Uji Validitas dan Realibilitas**a. Uji Validitas**

Dapat dikatakan valid jika data perhitungan spss didapat r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel X

Item pernyataan	Corrceted total correlation (r hitung)	R tabel = $\alpha = 0,05$ (df=n-k=41-1=40)	Validitas
X1	0.324	0.3008	Valid
X2	0.405	0.3008	Valid
X3	0.609	0.3008	Valid
X4	0.328	0.3008	Valid
X5	0.559	0.3008	Valid
X6	0.503	0.3008	Valid
X7	0.497	0.3008	Valid
X8	0.361	0.3008	Valid
X9	0.418	0.3008	Valid
X10	0.397	0.3008	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel X menghasilkan nilai r hitung > dari r table pada tingkat signifikan 5%, dengan jumlah responden 41

responden. Artinya seluruh pernyataan variabel x yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.9

Uji Validitas Y

Item pernyataan	Corrected total correlation (r hitung)	R tabel = $\alpha = 0,05$ (df=n-k=41-1=40)	Validitas
Y1	0.329	0.3008	Valid
Y2	0.391	0.3008	Valid
Y3	0.601	0.3008	Valid
Y4	0.519	0.3008	Valid
Y5	0.417	0.3008	Valid
Y6	0.560	0.3008	Valid
Y7	0.475	0.3008	Valid
Y8	0.439	0.3008	Valid
Y9	0.332	0.3008	Valid
Y10	0.446	0.3008	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Y menghasilkan nilai r hitung > dari r table pada tingkat signifikan 5%, dengan jumlah responden 41 responden. Artinya seluruh pernyataan variabel Y yang digunakan dapat dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	11

Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten dapat dilihat pada output *reliability statistics* terhadap nilai *cronbach's Alpha* sebesar $0.684 > 0.3008$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memenuhi persyaratan.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	11

Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten dapat dilihat pada output *reliability statistics* terhadap nilai *cronbach's Alpha* sebesar $0.693 > 0.3008$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memenuhi persyaratan.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.12
Uji T

Coefficients^a

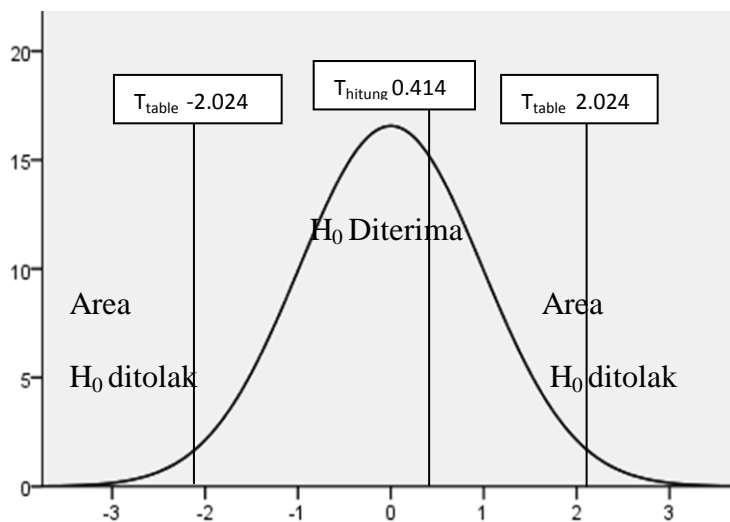
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.323	6.482		5.758	.000
	Home Industri Tempe	.066	.159	.066	.414	.681

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.323	6.482		5.758	.000
	Home Industri Tempe	.066	.159	.066	.414	.681

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.414 dan t tabel 2.024, nilai signifikansi sebesar 0.681. karena $0.414 < 2.024$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *home industry* tempe dengan pendapatan masyarakat.

Gambar 4.1

Uji T



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.414 dan t tabel 2.024, nilai signifikasi sebesar 0.681. karena $0.414 < 2.024$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *home industry* tempe dengan pendapatan masyarakat.

3. Uji Korelasi

Tabel 4.13

Uji Korelasi

		Correlations	
		home industri tempe	pendapatan masyarakat
home industri tempe	Pearson Correlation	1	.066
	Sig. (2-tailed)		.681
	N	41	41
pendapatan masyarakat	Pearson Correlation	.066	1
	Sig. (2-tailed)	.681	
	N	41	41

Dari analisis diatas bahwa korelasi antara pengalaman kerja dengan produktivitas kerja sebesar 0.066. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara *home industry* tempe dengan pendapatan masyarakat. Bila nilai berdasarkan Guilford.

Tabel 4.14

Interprestasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Nilai r 0.066 berada pada interval 0,00 -0,199 artinya bahwa hubungan *home industri* tempe dengan pendapatan masyarakat memiliki nilai sangat rendah.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 ^a	.004	-.021	3.274

a. Predictors: (Constant), Home Industri Tempe

b. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

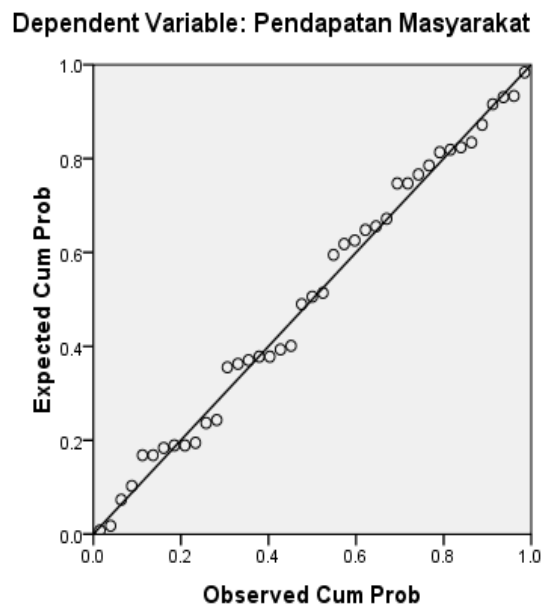
Berdasarkan analisis determinasi dapat dilihat pada aoutput model summary. Berdasarkan output dapat diperoleh R square 0.004 atau (0.4%). Hal ini menunjukkan *home industry* tempe memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sebesar 0.4% dan 99.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, pendidikan pelatihan kerja dan sebagainya.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya

mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas aka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebgai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Home Industri Tempe
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	40.73
	Std. Deviation	3.264
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov nilai uji asymp sig (2-tiled) yang tertera adalah 0,875

($\rho = 0,875$) karena $\rho = 0,875 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil uji *Kolmogorv-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

E. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat Kp. Ciwatek, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin menunjukkan laki laki dengan jumlah 38 responden lebih dominan dari pada perempuan yang hanya berjumlah 3 responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia meunjukkan responden dengan usi 20-30 tahun lebih banyak dengan jumlah 16 responden dari pada usia 31-

40 berjumlah 13 responden, usia 41-50 berjumlah 9 responden dan usia 51-60 berjumlah 3 responden.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja lebih banyak responden dengan masa kerja 5-10 tahun dengan jumlah 22 responden dari pada responden dengan masa kerja 0-5 tahun dengan jumlah 16 responden dan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun berjumlah 3 responden.

2. Berdasarkan deskripsi variabel penelitian

Dari hasil pengujian telah dilakukan ini menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel *home industry* tempe sebesar $0.414 < 2.024$ dan nilai signifikansi $0.681 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara dari koefisien variabel home industri sebesar 0.681 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara home industri tempe dengan pendapatan masyarakat. Maka masyarakat Kp. Ciwatek tidak memperoleh pendapatan yang signifikan dari industri tempe yang dilakukan melainkan ada faktor yang lain yang

berpengaruhi signifikan terhadap pendapatan masyarakat Kp. Ciwatek yang tidak diteliti dalam karya ilmiah ini.

Seseorang yang melakukan *home industry* tempe tidak akan menjadi jaminan akan memperoleh pendapatan yang tinggi tanpa adanya usaha sampingan yang lainya seperti halnya membuat inovasi tempe yang di produksi agar memiliki nilai lebih saat di distribusikan kepasar contoh kecilnya dalam bentuk produk kripik tempe dan lain-lain.

3. Berdasarkan bahan baku dan pendistribusian produk dengan jangkauan pasar yang luas

Dengan pemilihan bahan baku yang baik seperti kualitas kacang kedelai dan ragi (biang) no. 1 mampu menghasilkan produk unggulan dan dengan distribusi produk keberbagai daerah atau keberbagai pasar mampu memperbesar kemungkinan hasil yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat kampung Ciwatek. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat dari dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan. Karena $t_{hitung} < t_{table}$ atau $0.414 < 2.024$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara home indsutri tempe dengan pendapatan masyarakat.
2. Pengaruh sebesar 0.066 (sangat rendah). Berdasarkan hasil uji korelasi bahwa koreasi antara *home industry* tempe (X) terhadap pendapatan masyarakat kampung Ciwatek (Y) berhubungan sangat rendah karena

intervalnya 0.000-0.199 (sangat rendah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 41 responden masyarakat kampung Ciwatek tidak terbukti bahwa terdapat pengaruh home industri tempe terhadap pendapatan masyarakat kampung Ciwatek melainkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. *Home industry* tempe merupakan usaha yang bisa dilakukan oleh siapapun yang mampu menambah dalam sisi pendapatan, walaupun dalam karya ini tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan masyarakat akan tetapi dalam menurunkan angka pengangguran, oleh karena itu pemerintah dapat menaruh perhatian yang besar dalam

sektor industri rumahan dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi ditingkat kota, daerah maupun negara.

2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai home industri tempe terhadap pendapatan masyarakat, dengan indikator-indikator yang belum tercantum dalam penelitian ini sehingga dalam penelitian selanjutnya akan ditemukan hubungan yang kuat antara *home industry* tempe terhadap pendapatan masyarakat. Dengan mengambil lebih banyak responden.